

**STRATEGI MEDIA RELATIONS HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS) KEJAKSAAN
AGUNG REPUBLIK INDONESIA DALAM MEMBINA HUBUNGAN BAIK DENGAN
PERS**

Sulistia Syamsuri¹

Sulistiasy99@gmail.com

089654501066

Riyodina Ganefsri Pratikto²

riyodina.pratikto@budiluhur.ac.id

081210623306

Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the strategy of Public Relations Media Relations (Humas) of the Attorney General' Office in fostering good relations with the press. The formulation of there search problem is how the Public Relations (Humas) Media Relations Strategy of the Attorney General's Office in fostering good relations with the press. The theory used in this research is the Harmonious Mutualism Relationship Model from James E. Grunig. The paradigm used is post-positivism. The data collection methods used were in-depth interviews, and non-participant observations, as well as literature studies obtained from sources such as books, websites, documents and others. The subject of this study consisted of key informants, namely the Public Relations of the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia, and informants namely the Press. While the object of this research is to build good relations with the press. The results of this Public Relations of the Attorney General's Office established a communication forum called Forwaka (Communication Forum for Journalists of the Attorney General's Office of the Republic of Indonesia) as a media relations strategy in maintaining relations with the press. By forming an internal media or internal forum consisting of several journalists in it. Public Relations of the Attorney General's Office carries out activities that are in contact with the press, including formal activities which include Media Gatherings, Workshops, Coffee Mornings, Press Conferences, and the Attorney Greets. And informal activities include futsal tournaments, walking and cycling.

Keywords: Media Relations, Public Relations, Press.

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi

² Dosen Pembimbing

PENDAHULUAN

Media Relations merupakan salah satu bagian dari kegiatan *Public Relations* yang dilakukan dalam suatu organisasi, perusahaan, maupun lembaga pemerintahan sebagai strategi dalam pelaksanaan fungsi PR untuk mencapai tujuan tertentu. (Iriantara, 2005)³

Kegiatan *media relations* merupakan salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang *public relations* bagi suatu lembaga, karena media akan membantu menyebarkan informasi mengenai kebijakan, kegiatan atau hal-hal penting yang telah direncanakan oleh lembaga. Kebijakan dan program yang telah direncanakan oleh lembaga tidak akan menyebar secara luas kepada masyarakat tanpa adanya bantuan dari media. (Iriantara, 2008)⁴

Pemberitaan dari media terkadang dapat berbeda dari satu media dengan media lainnya, dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dari jurnalis yang menulis berita tersebut. Tuntutan saat ini membuat media harus memberikan berita yang negatif untuk mendapatkan respon positif dari masyarakat, karena berita negatif cenderung disukai oleh masyarakat.

Berita negatif memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini masyarakat, hal ini menguntungkan bagi pihak media itu sendiri, sehingga media menganggap *a bad news is a good news* (berita buruk adalah berita baik). Media tidak peduli bagaimana lembaga mendapatkan opini yang negatif dari masyarakat karena berita yang mereka buat. Seorang Humas tidak dapat membiarkan berita terkait lembaga mereka beredar tanpa kontrol, karena akan berpengaruh pada citra dan juga kepercayaan publik terhadap lembaga, untuk itu diperlukan adanya kegiatan *media relations* atau hubungan dengan media yang dilakukan oleh seorang Humas.

Kejaksaan R.I. merupakan lembaga negara yang melaksanakan kekuasaan negara, khususnya di bidang penuntutan yang berwenang dalam penegakan hukum dan keadilan, Kejaksaan dipimpin oleh Jaksa Agung yang dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kejaksaan Agung, Kejaksaan Tinggi, dan Kejaksaan Negeri merupakan kekuasaan negara khususnya dibidang penuntutan, dimana semuanya merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan. Kejaksaan juga merupakan satu-satunya instansi pelaksana putusan pidana (*executive ambtenaar*).⁵

Dalam artikel Detik.com (Saputra 2020) Kejaksaan Agung saat ini tengah menangani banyak perkara berkaitan dengan tindak pidana umum, maupun tindak

³ Jim Briand Kolianan, dkk, *Strategi Media Relations Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi NTT*. Jurnal Administrasi Publik. 2016. Vol 6. No 2. Hal 54

⁴ Yosai Iriantara, *Media Relations Konsep, Pendekatan, dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 32.

⁵ Profil Tentang Kejaksaan

(https://www.kejaksaan.go.id/profil_kejaksaan.php?id=1 di akses pada tanggal 1 Oktober 2020)

No.	Tahun	Kasus
1.	2020	Kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) petinggi Jiwasraya didakwa memperkaya diri dengan merugikan negara senilai Rp 16 triliun.
		Kasus Djoko Tjandra yang melibatkan Jaksa Pinangki
		Kasus Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dalam dugaan korupsi pemberian fasilitas pembiayaan dari PT Danareksa Sekuritas ke PT Evin Sekuritas tahun 2014-2015
		Kasus dugaan korupsi impor tekstil pada Ditjen Bea dan Cukai pada 2018-2020

pidana khusus seperti kasus tindak pidana korupsi (tipikor). Berikut adalah kasus-kasus besar yang menjadi sorotan publik pada tahun 2020.⁶

Hal ini tentu memberikan efek pemberitaan yang beragam, dilihat dari sampel rekapitulasi berita online Kejaksaan tahun 2020

	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
POSITIF	887	906	851	1.003	832	884	924	715	885	731	784	470
NETRAL	217	99	195	230	98	116	103	71	94	66	93	37
NEGATIF	2	18	5	0	1	1	2	1	0	0	1	10
JUMLAH	1.106	1.023	1.051	1.233	931	1.001	1.029	787	979	797	878	517

Sumber : Sub Bidang Media Massa dan Media Sosial Kejaksaan

Namun demikian, pemberitaan yang ada tidak selalu bernada positif tak jarang wartawan menulis pemberitaan-pemberitaan yang bernada negatif, dalam artian pemberitaan yang ditulis bersifat mengkritik berbagai kekurangan, kelemahan dan kegagalan yang muncul salah satunya dalam contoh kasus yang ditangani oleh Kejaksaan Agung yakni Kasus Korupsi Djoko Tjandra melibatkan Jaksa Pinangki yang dimana masa hukuman Jaksa Pinangki dikurangi dari 10 tahun menjadi 4 tahun. Kaitannya dengan Kejaksaan disini adalah bahwa Kejaksaan Agung tidak melakukan kasasi, yaitu upaya untuk memberikan rasa keadilan kepada masyarakat yang merasa kecewa terhadap keputusan pengadilan tinggi. Diambil dari sumber yang berbeda tiga portal berita online memberikan informasi terkait kritikan Maki terhadap Kejaksaan Agung mengenai masa hukuman atas Jaksa Pinangki Sirna Malasari.



⁶ Kasus-Kasus Besar Kejaksaan Agung <https://news.detik.com/berita/d-5143421/kasus-kasus-besar-yang-sedang-ditangani-kejakagung?single=1> di akses pada tanggal 10 April 2021)

Bahwa Kejaksaan Agung tidak melakukan kasasi atas masa hukuman Jaksa Pinangki dan terkesan banyak hal yang tidak berani diungkap oleh Kejaksaan Agung dalam kasus tersebut. Maka membuat masyarakat khususnya Maki (Masyarakat Anti Korupsi Indonesia) memberikan kritiknya terhadap Kejaksaan Agung yang diam tanpa memberikan keterangan apapun.

Dalam hal ini peran media cukup memberikan efek yang besar bagi lembaga yang dapat mengubah pandangan publik, maka diperlukan oleh seorang humas untuk melakukan kerjasama yang baik dengan media, sehingga proses penyampain informasi atau pesan dapat berjalan dengan baik dan optimal, atau biasa yang dikenal dengan istilah *media relations*.

Frank Jefkins menjelaskan *media relations* sebagai “usaha untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi atau perusahaan yang bersangkutan” (dalam Wardhani 2013). Jefkins menjelaskan mengenai target *media relations* adalah pencapaian publikasi atau penyiaran maksimal atas informasi organisasi. Publikasi yang maksimal tidak hanya dari sisi jumlah media yang memuat, melainkan juga penyampaian informasi yang lengkap, serta berada di posisi yang strategis atau mudah dibaca, didengar atau ditonton oleh pemirsa.⁷

Disini humas berperan menjaga hubungan dengan media guna memudahkan dalam mencakup publik yang luas dari lembaga tersebut. Menurut IPRA (*International Public Relations Association*) Hubungan Masyarakat (Humas) merupakan terjemahan bebas dari Public Relations. Kata Public memiliki makna yang homogen dan lebih spesifikasi. Kata *Public* pada kata *Public Relations* sendiri dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat yang memiliki minat, perhatian dan kepentingan yang sama terhadap suatu objek, institusi, organisasi atau lembaga tertentu. (Gassing dan Suryanto 2016).⁸

Dapat disimpulkan *media relations* merupakan suatu kegiatan humas yang memberikan pesan atau informasi kepada masyarakat melalui media untuk menciptakan pengetahuan dan pemahaman sehingga terjadi perubahan konsep berfikir, perubahan sikap, dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Strategi adalah suatu seni, bukan sesuatu yang ilmiah, dan ada banyak cara pendekatan yang berbeda untuk melakukan sebuah strategi yang diperlukan. Begitu pun dalam berkomunikasi kita harus memiliki strategi yang cocok untuk menyampaikan pesan yang akan kita berikan kepada khalayak diluar sana. Pastinya strategi ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

⁷Fahrizal Gifari dan Hadi Purnama, Strategi Asiapr Dalam Memperkuat Hubungan Media Dengan Forum Wartawan Otomotif (Forwot). Jurnal Ilmiah Hubungan Masyarakat. 2017. Vol 1. No 2. Hal 105

⁸Gassing dan Suryanto, *Public Relations* (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hlm. 10

⁹ Nawiroh Vera. Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19 . Jurnal Avant Garde, Vol 8, No 2 (2020). Hlm.168

Maka dalam *media relations* diperlukan strategi seorang humas karena *media relations* merupakan bentuk dari strategi komunikasi seorang humas dalam menjaga hubungan dengan media. Namun, secara ilmiah tetap perlu dipertanyakan seberapa tepat strategi *media relations* Kejaksaan Agung Republik Indonesia yang ditujukan untuk menumbuhkan informasi yang benar dan akurat dari media hingga terbentuk hubungan baik, yang pada akhirnya membentuk kepercayaan publik akan di bahas lebih jauh dengan fokus penelitian ini peneliti mengangkat judul “Strategi *Media Relations* Hubungan Masyarakat (Humas) Kejaksaan Agung Republik Indonesia Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Pers”

METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma pada penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme, karena pada paradigma post-positivisme peneliti tidak memaknai perilaku subjek ataupun tidak memaknai objek, yang berarti paradigma ini dengan penelitian kualitatif menggunakan deskriptif untuk menjelaskan realita yang ditemui pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena melalui hubungan dengan pers secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti dalam mengumpulkan data yang akurat melalui informasi yang diperoleh secara aktual, peneliti mencari teori dari data yang dijadikan gejala atau fenomena, bukan menguji teori. Subjek untuk *key informan I* pada penelitian ini adalah Muhammad Mikroj sebagai Kepala Bidang Hubungan Media dan Kehumasan, *key informan II* Mohamad Isnaeni sebagai Kepala Sub Bidang Kehumasan, *key informan III* sebagai Staf Hubungan Media dan Kehumasan. Dan untuk subjek *informan 1* Zamzam Siregar sebagai Wartawan Harian dari Terbit, *informan II* Baren Antoni Siagian sebagai Wartawan dari Harian Sinar Indonesia Baru, *informan III* Umi Sjarifah sebagai Wartawan dari Majalah Sudut Pandang. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah dalam membina hubungan baik dengan Pers. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam dan observasi nonpartisipan, karena peneliti mewawancarai sumber tidak terencana yang terkadang ada pertanyaan di luar konteks dan peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan. Validitas data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber untuk memberikan keabsahan data. Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda yang didapat dari Strategi Humas Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan wartawan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan *Key Informan* dan *informan* hasil penelitian didapatkan sebagai berikut :

1. Hubungan Humas Kejaksaan Agung dengan Pers

Terjalin sebagai fungsi individual yang saling memberikan informasi terkait kinerja Kejaksaan. Humas memberikan informasi kepada pers, dan pers mendapatkan informasi dari humas kemudian di publikasi kan. Hubungan keduanya dapat dikatakan sebagai hubungan yang saling menguntungkan. (*Simbiosis Mutualisme*).

2. Tanggapan Humas Kejaksaan Agung Mengenai Berita Negatif

Humas Kejaksaan Agung akan langsung melakukan analisis berita terkait adanya berita tersebut, dibuat kajian bersama pimpinan humas dan kemudian melakukan klarifikasi dengan membuat siaran pers, apabila sifatnya genting maka segera diadakan konferensi pers untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap lembaga Kejaksaan Agung.

3. Strategi *Media Relations* Humas Kejaksaan Agung

Humas Kejaksaan Agung ialah membentuk sebuah forum komunikasi yang bernama Forwaka (Forum Komunikasi Wartawan Kejaksaan Agung Republik Indonesia) yang didalamnya di ikuti kurang lebih 40 wartawan dari berbagai media yang berbeda.

4. Kegiatan-Kegiatan *Media Relations* Humas Kejaksaan Agung

Kegiatan *Media Relations* Humas Kejaksaan Agung ada dua yakni *formal* dan *informal*. *Formal* yang meliputi kegiatan *Media Gathering* setahun dua kali di Jakarta, Sarasehan setahun sekali diluar kota, Konferensi Pers, dan Jaksa Menyapa yang merupakan program bersama media untuk mengedukasi hukum kepada masyarakat. Sedangkan kegiatan *informal* meliputi *tournament* futsal, bersepeda, dan gerak jalan.

5. Kendala yang dihadapi Humas Kejaksaan Agung dalam menjalankan Kegiatan *Media Relations*

Kendala yang dihadapi ialah masalah waktu sehingga terjadi keterlambatan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan, kasus atau perkara yang sedang ditangani oleh Kejaksaan Agung.

6. Prinsip Humas Kejaksaan Agung dalam Membina Hubungan Baik dengan Pers

Tercatat dalam tupoksi atau tugas pokok dan fungsi sebagai aturan kerja, tugas dan tanggung jawab. Sedangkan diluar dari tupoksi tersebut prinsip yang diterapkan juga bersifat kekeluargaan tetapi tetap *professional* karena hubungan humas dan pers memiliki keterkaitan yakni sama-sama saling membutuhkan dan membantu satu sama lain.

7. Harapan Humas Kejaksaan Agung dalam Membina Hubungan Baik dengan Pers

Harapan humas Kejaksaan Agung terdapat pada meningkatkan kembali inovasi untuk memberikan kemudahan dalam penyediaan informasi, serta inovasi pada pelayanan untuk pers bagaimana agar terus terasa akrab dan terciptanya keefektifan selama membina hubungan baik bersama.

8. Pendapat Pers mengenai Kegiatan *Media Relations* Humas Kejaksaan Agung

Kegiatan *Media Relations* Humas Kejaksaan Agung sudah cukup efektif, tetapi terus ditingkatkan kembali pada setiap kegiatan yang dijalankan. Kemudian Humas Kejaksaan Agung diharapkan oleh pers agar dapat transparansi lagi dalam memberikan informasi terkait kinerja Kejaksaan atau perkara yang sedang ditangani oleh Kejaksaan Agung.

Sesuai dengan model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Model *Harmonious Mutualisme Relationship* sebagai model gabungan antara *two-way symmetric* dan *public information* yang membahas mengenai hubungan antara humas dengan pers. *Harmonious* yang berarti adanya keselarasan hubungan antara PR dan pekerja media atau wartawan. Sedangkan *Mutualisme* menunjukkan humas dengan pekerja media atau wartawan yang mempunyai hubungan saling menguntungkan.

Dalam hal ini hubungan antara humas dan pers merupakan hubungan yang memiliki keselarasan dengan menghasilkan kesamaan dan menunjukkan adanya manfaat yang saling menguntungkan keduanya.

Bila dihubungkan dengan penelitian ini pers sangat mempengaruhi kinerja lembaga Kejaksaan Agung Republik Indonesia. Pers diibaratkan sebagai pengawas yang selalu mengawasi segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung. Apabila ada yang tidak sesuai maka pers bisa menjadi bagian terdepan untuk mengkritik lembaga melalui pemberitaan yang di sebarakan kepada masyarakat.

Humas Kejaksaan Agung membentuk sebuah forum komunikasi yang bernama Forwaka (Forum Komunikasi Wartawan Kejaksaan Agung Republik Indonesia) sebagai strategi *media relations* dalam menjaga hubungan dengan pers. Dengan membentuk sebuah media internal atau forum internal yang terdiri dari beberapa wartawan didalamnya, humas Kejaksaan Agung dapat memberikan informasi untuk di *publish* oleh pers sesuai dengan tujuan humas. Dengan adanya forum tersebut humas Kejaksaan Agung dapat mengontrol para pers selama melakukan peliputan dilingkungan Kejaksaan Agung.

Dalam melakukan strategi *media relations*, mengelola hubungan baik dengan pers melalui kegiatan-kegiatan sangat penting juga untuk menunjang strategi tersebut dan sebagai cara untuk evaluasi keefektifan dari strategi yang telah dibentuk. Humas Kejaksaan Agung menjalankan kegiatan-kegiatan yang bersentuhan dengan pers diantaranya baik itu kegiatan formal yang meliputi *Media Gathering*, *Sarasehan*, *Coffee Morning*, Konferensi Pers, dan Jaksa Menyapa. Dan kegiatan informal meliputi *tournament* futsal, gerak jalan dan bersepeda.

Jadi humas Kejaksaan Agung membentuk sebuah forum komunikasi dengan menggandeng pers didalamnya bekerja sama untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai kinerja-kinerja Kejaksaan Agung untuk meningkatkan *public trust*. Hubungan ini memiliki ketergantungan, pers merupakan penyambung informasi bagi lembaga, selain lembaga mengeluarkan informasi untuk pers, lembaga juga bisa mendapatkan informasi dari pers mengenai lembaga, hubungan yang ada ini bersifat *simbiosis mutualisme* saling menguntungkan satu sama lain.

Dari setiap menjalin hubungan, humas Kejaksaan Agung juga mengalami kendala yang dihadapi. Kendala tersebut merupakan waktu dalam memberikan informasi kepada pers yang mengalami keterlambatan, sehingga membuat pers merasa dikejar oleh waktu dalam menyiarkan berita. Kendala terjadi karena di Kejaksaan Agung memiliki bidang yang cukup banyak dan tiap bidang menangani kasus atau perkara yang berbeda pula, sedangkan yang memiliki akses tersebut hanya lah pihak humas. Maka dari itu humas Kejaksaan Agung membuat grup di aplikasi *chat* yaitu *whatsapp* bersama dengan para

pers sehingga tidak perlu lagi untuk sering bertatap muka dan menghemat waktu dalam menyiarkan *press release*.

Membina hubungan yang baik merupakan hal yang harus dijalani oleh humas untuk keberlangsungan lembaga. Membina hubungan baik dengan selaras dan saling menguntungkan merupakan penjabaran dari teori yakni Model *Harmonious Mutualisme Relationship* yang menjelaskan bahwa hubungan humas Kejaksaan Agung dengan pers memiliki *harmony* atau selaras, dalam hal ini antara humas dan pers bersinergi bersama dalam memberikan informasi dan edukasi untuk mendapatkan kepercayaan publik. Dan *mutualisme* atau keuntungan dalam hal ini humas menguntungkan pers dengan memberikan informasi berita mengenai lembaga, dan pers menguntungkan humas dengan publikasi yang diberikannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa strategi *media relations* humas Kejaksaan Agung dalam membina hubungan baik dengan pers adalah dengan membentuk sebuah forum komunikasi bernama Forwaka, agar humas Kejaksaan dapat memberikan informasi untuk di *publish* oleh pers sesuai dengan tujuan humas, dan humas dapat mengontrol para pers selama melakukan peliputan dilingkungan Kejaksaan Agung.

Humas Kejaksaan Agung Republik Indonesia juga menjalankan kegiatan *Media Relations* untuk menunjang strategi yang telah dibentuk, kegiatan *media relations* tersebut bersifat formal dan informal. Kegiatan formal pertama *Media Gathering* yang dijalankan selama dua kali dalam setahun, Sarasehan setahun sekali, Konferensi Pers dengan mengundang para wartawan untuk memberikan informasi terkait perkara yang sedang ditangani oleh Kejaksaan dan juga cara menanggapi situasi genting akan pemberitaan yang dirasa negatif, melaksanakan *Coffee Morning* bersama para pers, kemudian Jaksa Menyapa yang merupakan kegiatan formal dengan memberikan edukasi hukum kepada masyarakat luas. Sedangkan untuk kegiatan *media relations* informal Humas Kejaksaan Agung meliputi *tournament* futsal, gerak jalan, dan bersepeda.

Hubungan Humas Kejaksaan Agung dengan Pers sudah berjalan dengan selaras yaitu bersinergi bersama dalam memberikan informasi dan edukasi untuk mendapatkan kepercayaan publik, dan *mutualisme* saling memberikan keuntungan, humas mendapatkan publikasi dan pers mendapatkan informasi.

SARAN

A. Saran Teoritis

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan, terutama dalam bidang ilmu *Media Relations* yang berkaitan dalam membina hubungan baik dengan Pers. Dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitiannya selanjutnya. Dan dapat memberikan manfaat terhadap lembaga pemerintahan Kejaksaan Agung Republik Indonesia.

B. Saran Praktis

Dari hasil wawancara peneliti berharap untuk kegiatan *media relations* yang dilakukan Kejaksaan Agung untuk terus berkelanjutan dan memberikan inovasi yang baru lagi. Komunikasi harus tetap terjaga dengan selalu memberikan informasi yang cepat tetapi juga akurat setiap harinya. Dan hendaknya pihak humas lebih memberikan informasi yang transparan lagi kepada pihak pers.

DAFTAR PUSTAKA

- Gassing, Syarifuddin S. dan Suryanto. 2016. *Public Relations*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gifari Fahrizal dan Purnama Hadi. 2017. *Strategi Asiapr Dalam Memperkuat Hubungan Media Dengan Forum Wartawan Otomotif (Forwot)*. Jurnal Ilmiah Hubungan Masyarakat, Vol 1. No 2. Hal 105
- Iriantara Yosol. 2008. *Media Relations Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jim Briand Kolianan, dkk. 2016. *Strategi Media Relations Humas Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi NTT*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 6. No 2. Hlm 54
- Vera, Nawiroh. Strategi Komunikasi Dosen Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19 . Jurnal Avant Garde, Vol 8, No 2 (2020). Hlm.168
- https://www.kejaksaan.go.id/profil_kejaksanaan.php?id=3 diakses pada tanggal 1 november 2020.
- <https://news.detik.com/berita/d-5143421/kasus-kasus-besar-yang-sedang-ditangani-kejaung?single=1> di akses pada tanggal 10 April 2021)

